

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* dengan rumus Solvin, sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 229 mahasiswa program studi kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari 77 orang mahasiswa angkatan 2014, 78 orang mahasiswa angkatan 2015, dan 74 orang mahasiswa angkatan 2016.

Karakteristik responden penelitian meliputi angkatan, dan tingkat kemampuan belajar mandiri (SDL) ditampilkan pada chart berikut.

Chart 1. Jenis kelamin Responden Penelitian

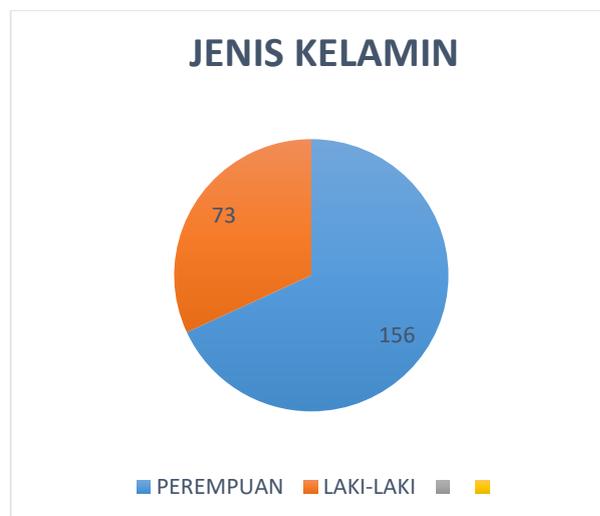


Chart 2. Tahun mulai pendidikan responden penelitian

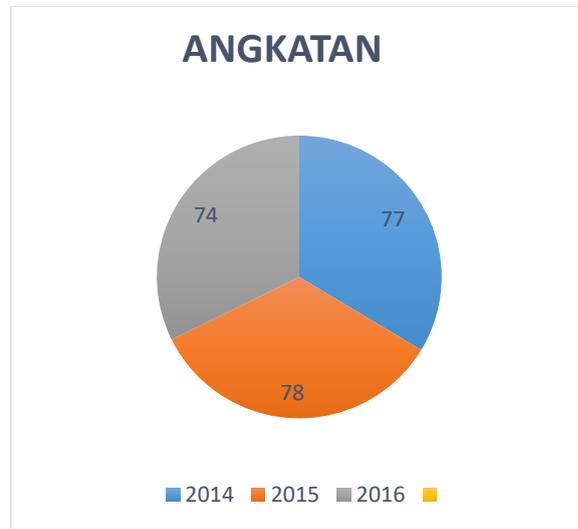


Chart 3. Skor *self directed learning* responden penelitian

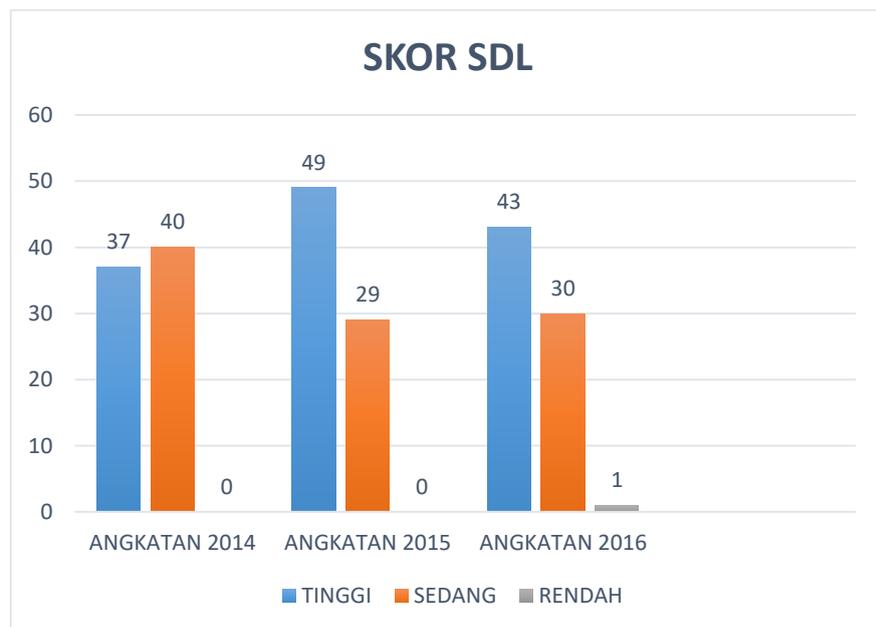
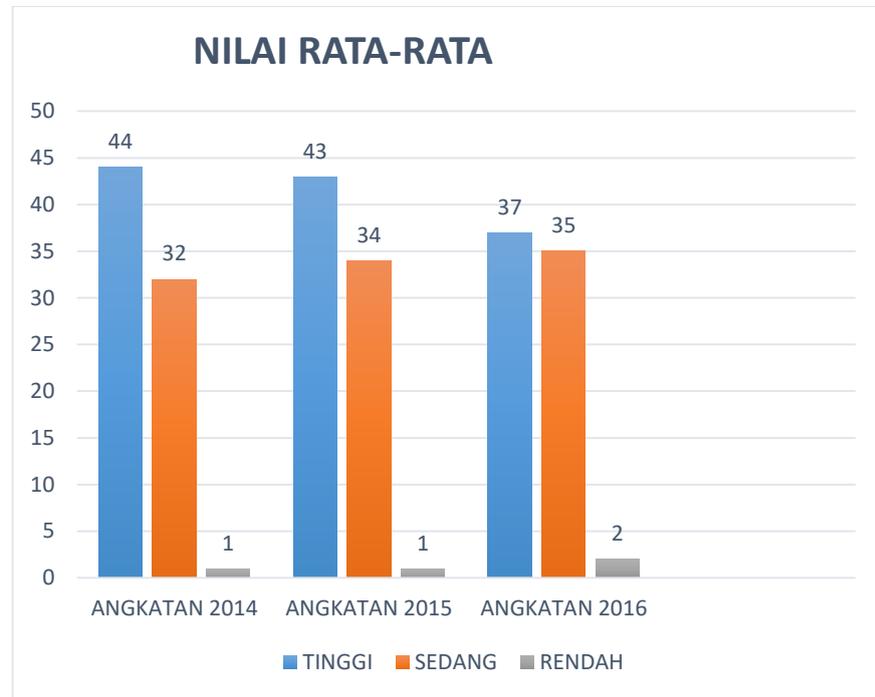


Chart 4. Nilai rata-rata responden penelitian



Dari chart diatas dapat diketahui jenis kelamin responden penelitian laki-laki sejumlah 73 orang (31,8%) dan perempuan 156 orang (68,1%) , pada penelitian ini melibatkan tiga angkatan yaitu 2014 sejumlah 77 orang (33,6%), 2015 sejumlah 78 orang (34,0%) dan 2016 sejumlah 74 orang (32,3%). Kemudian untuk nilai rata-rata tutorial angkatan 2014 sampel yang mendapatkan nilai rata-rata rendah sejumlah 1 orang (1,3%), sedang sejumlah 32 orang (41,6%), tinggi sejumlah 44 orang (57,1%), dan secara keseluruhan nilai rata-rata tutorial mahasiswa angkatan 2014 yaitu 75,33. Angkatan 2015 yang mendapatkan nilai rata-rata tutorial rendah sejumlah 1 orang (1,3%), sedang sejumlah 34 orang (43,6%), tinggi sejumlah 43 orang (55,1%) dan secara keseluruhan nilai rata-rata tutorial mahasiswa angkatan 2015 yaitu

75,35. Dan untuk angkatan 2016 yang mendapatkan nilai rata-rata tutorial rendah sejumlah 2 orang (2,7%), sedang sejumlah 35 orang (47,3%), tinggi sejumlah 37 orang (50,0%) dan secara keseluruhan nilai rata-rata tutorial mahasiswa angkatan 2016 yaitu 74,21. Untuk presentasi nilai tingkat kemampuan belajar mandiri secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat kemampuan belajar mandiri kategori rendah sebanyak 1 orang (4%), kategori sedang sebanyak 99 orang (43,2%) dan kategori tinggi sebanyak 129 orang (56,3%).

B. Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dilakukan uji normalitasnya dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov untuk mengetahui apakah persebaran data variabelnya normal atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Angkatan	Nilai p
2014	0,105
2015	0,492
2016	0,121

Dari tabel 4 didapatkan nilai $p > 0,05$ sehingga persebaran data normal. Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan distribusi data yang normal, maka dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana Angkatan 2014

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	79.618	4.199		18.959	.000
SKOR SDL	-.019	.019	-.118	-1.028	.307

a. Dependent Variable: Tutorial

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana Angkatan 2015

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	78.456	4.969		15.789	.000
SKOR SDL	-.014	.022	-.072	-.627	.533

a. Dependent Variable: Tutorial

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana Angkatan 2016

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	67.530	3.749		18.015	.000
SKOR SDL	.030	.017	.207	1.796	.077

a. Dependent Variable: Tutorial

Dari hasil pengujian diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi masing-masing angkatan sebesar 0,307 untuk angkatan 2014, 0,533 untuk angkatan 2015, dan 0,077 untuk angkatan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara tingkat kemampuan belajar mandiri (SDL) terhadap nilai tutorial mahasiswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi liner sederhana didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh *self directed learning* terhadap nilai tutorial mahasiswa PSK FKIK UMY. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Isnaini (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan *Self directed learning* dan pencapaian hasil belajar mahasiswa keperawatan pada pendidikan klinik di program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Hasil ini berbeda karena didalam tutorial sendiri terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu prior knowladge (pengetahuan awal mahasiswa), kualitas skenario, banyaknya waktu yang digunakan mahasiswa untuk belajar, dan dinamika kelompok tutorial.

Pinyopornpanish (2004) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang *pertama*, faktor individu, seperti kehadiran, adanya suatu penyakit medis, gangguan jiwa dan motivasi ,dan faktor ini memiliki pengaruh sebesar 79,3% terhadap hasil belajar. Wibowo *et al* (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikakan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Yang *kedua* faktor lingkungan, misal mahasiswa yang lebih aktif dan fokus terhadap ekstrakurikuler biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan tersebut dibandingkan dengan kegiatan akademik, dimana faktor ini memiliki

pengaruh sebesar 15,5% terhadap hasil belajar. Dan yang *ketiga* faktor keluarga, mahasiswa yang mempunyai jarak yang jauh dari orangtuanya dan lebih banyak kebebasan terkadang menjadikan mereka kehilangan kendali atas diri mereka sendiri, dan faktor ini memiliki pengaruh sebesar 15,5% terhadap hasil belajar mahasiswa.

Selain itu kecemasan juga diduga salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar, hal tersebut senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Spielberger dan Vagg (1980) dalam (Yasmin Nilofer Farooqi, 2012) yang menyebutkan bahwa kecemasan adalah salah satu faktor yang sering berhubungan dengan hasil belajar yang buruk di kalangan mahasiswa. Farooqi *et al* (2012) Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara perempuan dan laki-laki, perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini dimana pada penelitian ini jumlah sampel perempuan sebesar 156 mahasiswi dan laki-laki sebesar 73 mahasiswa.

Kemudian menurut Prihanti (2010) dalam (Mahardika, 2017) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas tutorial adalah tutor. Tutor sebagai fasilitator memiliki peran untuk bertanggung jawab membimbing mahasiswa dapat menemukan *learning objective* untuk mempelajari topik masalah. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martinus, 2012) yaitu Pengaruh Kinerja Tutor Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam *problem Based Learning* di Fakultas kedokteran UISU, dimana pada hasil penelitian

tersebut didapatkan hasil bahwa hasil belajar mandiri akan semakin baik bila kinerja tutor semakin tinggi. Selain itu salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat kesulitan soal, dalam (Arikunto, 2001) menyebutkan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit, soal yang terlalu mudah tidak merangsang mahasiswa untuk meningkatkan usahanya dalam memecahkan soal, dan soal yang terlalu sulit membuat mahasiswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat lagi untuk mencoba memecahkan masalah karena diluar jangkauannya. Selanjutnya soal yang terlalu mudah ataupun sulit sama-sama tidak baik karena soal yang terlalu mudah ataupun sulit tidak dapat mencerminkan capaian hasil pembelajaran yang dilakukan, karena mahasiswa kelompok rendah maupun tinggi sama-sama berhasil ataupun gagal.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa skor kemampuan *self directed learning* mahasiswa tahun kedua lebih tinggi dari pada mahasiswa tahun ketiga dan tahun pertama, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hasan Nyambe, 2016). Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan manajemen diri. Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi memiliki manajemen waktu dan disiplin diri yang lebih baik dan selalu ingin disiplin dalam belajar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki SDLR yang sedang memiliki kesulitan dalam mengatur waktunya dengan baik dan kurang disiplin dalam melaksanakan apa yang telah ditetapkannya. Kemudian faktor yang mempengaruhi manajemen diri sendiri

adalah yang *pertama*, kondisi kesehatan secara fisik yang dimiliki oleh mahasiswa, yang *kedua*, ketersediaan waktu luang, bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan ekstrakurikuler yang banyak menyita waktu pribadi untuk belajar aktif dan mandiri, dan yang hubungan antara teman sebaya.

Selanjutnya pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa hasil rata-rata nilai tutorial mahasiswa angkatan 2014 dan angkatan 2015 lebih tinggi dari pada angkatan 2016, dimana angkatan 2014 memiliki rata-rata nilai tutorial 75,33, angkatan 2015 memiliki nilai rata-rata tutorial 75,35 dan angkatan 2016 memiliki nilai rata-rata tutorial 74,21, kemudian dilakukan uji statistik dan didapatkan hasil $p=0,104$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tutorial mahasiswa angkatan tahun 2014, 2015, dan 2016. dalam (Berna Musal, 2004) hal ini disebabkan oleh adanya kesiapan dan perubahan mental pada mahasiswa yang lebih senior yang dialami sejak awal dan berkelanjutan secara terus menerus sebagai bagian dari adaptasi terhadap proses belajar.

D. Kesulitan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada tempat yang berbeda di waktu yang sama, sehingga peneliti sulit untuk memantau pengisian kuesioner.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga faktor lainnya tidak bisa dikendalikan.

